

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik. Pendidikan dalam artian tersebut menjadi tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui sekolah, baik yang dikelola pemerintah sendiri maupun oleh masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dr. Mohammad Fadhil al-Djmalny berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik mengangkat derajat manusia sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Maksudnya disini mendidik adalah mengarahkan kemampuan dasar dan pengaruh pendidikan ke arah pembinaan kehidupan manusia yang lebih baik sesuai dengan harkat dan martabat manusiawi-nya.³

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia. Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan itu ialah untuk

¹Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), Halaman 15.

²Adillah, Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), Halaman 24.

³Rosdiana A. Bakar, *Dasar-dasar kependidikan*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), Halaman 15.

mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah ;

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tidak dapat diragukan kembali. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.⁵

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal sebagai dasar atau fondasi untuk yang nantinya melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Dimana Sekolah Dasar (SD) peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi pendidik akan membentuk sebuah karakter individu yang bermoral, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁴Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN, 2018), Halaman 30-31.

⁵Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:UNY Press, 2018), Halaman 1-2.

kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional.

Pendidikan sekolah dasar juga merupakan tempat peserta didik untuk mendapatkan bimbingan, pengetahuan, serta melatih keterampilan yang ada dirinya. Proses dalam pendidikan yaitu belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru di dalamnya. Dimana guru berperan dalam mengarahkan, membimbing, melatih dan membina peserta didik agar mampu mengembangkan potensi serta mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki strategi dalam mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan yang tidak hanya berperan mengembangkan potensi peserta didik, tetapi juga berupaya dalam menanamkan karakter didalam diri peserta didik. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, yang terdapat pada Pasal (2) ayat 1, menjelaskan bahwa :

“Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.⁶

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur oleh ketercapaian dari aspek kognitifnya saja, tetapi juga dilihat dari keberhasilan atas penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Undang-Undang diatas.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai

⁶ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1.

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁷

Pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik di Sekolah Dasar (SD)/MI yaitu untuk membentuk karakter yang baik dan positif melalui sikap, sifat, perbuatan, tingkah laku serta akhlak mulia anak didik. Agar menjadi dasar atau fondasi yang kuat dalam mengembangkan karakter yang dimiliki anak didik berlandaskan dengan norma-norma yang ada. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang tidak lepas dari perkembangan zaman (Globalisasi). Perkembangan zaman tidak semua membawa dampak positif bagi anak didik, tetapi juga membawa dampak negatif yang dapat mempengaruhi karakter anak bangsa. Oleh karena itu guru harus bisa mengawasi, mengarahkan dan membimbing agar anak didik tidak salah dalam mengikuti perkembangan zaman. Norma atau aturan yang apabila dijalankan dengan tertib dan efisien akan berdampak pada kehidupan yang baik, damai dan tentram. Begitu juga apabila aturan atau tata tertib di sekolah dijalankan dan ditaati dengan baik oleh anak didik maka salah satu nilai karakter yaitu disiplin sudah berhasil ditanamkan atau diterapkan oleh pendidik.

Disiplin yang berarti tertib, patuh serta taat terhadap peraturan yang sudah dibuat. Peserta didik harus ditanamkan karakter disiplin sejak dini, agar peserta didik terbiasa ataupun terlatih untuk mampu tertib, patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pentingnya karakter disiplin ini untuk melatih mengendalikan diri agar selalu terbiasa patuh terhadap peraturan yang sudah ada.

Sehubungan dengan pemaparan di atas dari observasi awal untuk menyusun proposal ini di MIS Hidayatussalam Bandar Khalipah, bahwa didapati masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwal, datang terlambat,

⁷Ni Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), Halaman 41.

tidak mengerjakan tugas rumah, memakai sepatu warna selain hitam dan memakai kaus kaki yang berwarna tidak pada standar yang sudah ditetapkan sekolah, ribut didalam kelas ketika mengerjakan tugas dan mengganggu temannya.

Sehubungan dengan kejadian tersebut bahwa peneliti melihat masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib dan aturan yang telah dibuat. Peserta didik yang melanggar tata tertib merupakan tugas seorang guru dalam mendidik agar taat dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan. Melanggar tata tertib sekolah adalah salah satu penyebab kurangnya karakter disiplin yang dibentuk pada diri siswa. Pelanggaran-pelanggaran tersebut apabila terus menerus dilakukan akan memicu nilai-nilai moral dalam pendidikan. Maka disinilah strategi guru kelas diperlukan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa yang tidak hanya untuk dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Permasalahan yang ditemukan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan strategi apakah yang guru kelas gunakan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MIS Hidayatussalam Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan. Sehubungan dengan hal tersebut MIS Hidayatussalam merupakan salah satu sekolah yang membudayakan karakter disiplin pada siswa melalui pembelajaran dikelas maupun dengan aturan tata tertib yang telah ditetapkan. Selama melakukan observasi penelitian disekolah, terlihat bahwa guru-guru di MIS Hidayatussalam sudah memberikan contoh karakter disiplin yang baik dan sebaliknya siswa seharusnya dapat memiliki karakter disiplin yang dimiliki oleh guru dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Dengan hal ini memfokuskan pada strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan pada diri siswa. Maka, berdasarkan permasalahan diatas dapat menjadi latar belakang dilakukan penelitian yang berjudul ***“Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”***.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas. Maka penelitian ini membatasi pada strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MIS Hidayatussalam, yang merupakan sekolah yang terletak di Jl. Puskesmas No. 103 Dusun VII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MIS Hidayatussalam Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa IV di MIS Hidayatussalam Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MIS Hidayatussalam Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MIS Hidayatussalam Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV MIS Hidayatussalam Kabupaten Deli Serdang ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan memperbaiki dalam membentuk karakter disiplin.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru, untuk bahan evaluasi dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- b) Bagi sekolah, untuk bahan acuan atau untuk masukan agar lebih mengembangkan dalam membentuk karakter disiplin siswa
- c) Bagi Uinsu Medan, untuk menambah pengetahuan kedisiplinan didalam matakuliah dan bagi calon guru madrasah ibtidaiyah terlebih dahulu memahami bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai bekal mengajar.
- d) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan atau pengalaman dalam membentuk karakter disiplin siswa ketika menjadi seorang gurunya nantinya.
- e) Bagi siswa, sebagai bahan motivasi dalam belajar siswa dan dapat diterapkan di sekolah maupun lingkungan hidupnya.
- f) Bagi pembaca, sebagai informasi dalam membentuk karakter disiplin siswa sehingga pembaca dapat lebih mendalami tentang membentuk karakter disiplin siswa.